

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam membentuk dan mencetak generasi penerus bangsa. Arti luas pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Hidayat, Ara (2012:14) yakni keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat dimana mereka hidup<sup>1</sup>.

Ditegaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>2</sup>.

Salah satu masalah pendidikan yang sedang dihadapi dewasa ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dalam suatu pendidikan. Terlebih lagi pendidikan dalam level dasar dan menengah.

Pendidikan Indonesia (JPPI) dalam [Republika.co.id](http://Republika.co.id) mencatat tujuh masalah pendidikan di Indonesia salah satunya yakni pengelolaan atau manajemen pembelajaran di sekolah, hal ini mendesak untuk dievaluasi dan dibenahi, baik metode pembelajarannya maupun gurunya<sup>3</sup>.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru dituntut untuk

---

<sup>1</sup> Hidayat dan imam, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Kaukaba, 2012), Hlm 14

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016. Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Hlm 5

<sup>3</sup> Umi Nur Fadhilah/ Red: Bayu Hermawan. 2017. Tujuh Masalah Pendidikan Menurut JPPI. Melalui <http://www.republika.co.id> diakses Pada tanggal 2 Oktober 2017 pukul 19.45 WIB

mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar kerana siswalah subjek utama dalam belajar<sup>4</sup>.

Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran sebagai suatu proses yang harus melibatkan beberapa komponen yang saling berkaitan secara fungsional yang mampu menjawab persoalan- persoalan mendasar yang meliputi guru, siswa, tujuan proses pembelajaran, materi, metode, dan alat penilaian dalam proses pembelajaran. Komponen- komponen tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Kelas merupakan suatu tempat anak belajar untuk mendapatkan ilmu, berinteraksi dengan teman serta pembentukan pribadi yang baik. Kegiatan belajar peserta didik yang berada disekolah diharapkan secara intens berjalan dikelas. Dalam lingkup kelas terdiri dari peserta didik yang dapat ditinjau dari cara belajar mereka, karakter peserta didik, hubungan sosial, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pengelola kelas idealnya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang baik. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan pendidikan.

Salah satu pendekatan manajemen kelas yang baik adalah menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan kepada guru, sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Sebagai manajer dikelas, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan hasil optimal.

Dalam proses belajar, guru mengajar harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara professional di dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan sumber daya yang sangat penting dalam pendidikan

---

<sup>4</sup> Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),

dibandingkan dengan sumber daya yang lainnya. Guru merupakan instrument utama dalam dunia pendidikan. Seorang guru merupakan sosok panutan bagi masyarakat, bukan saja bagi murid-muridnya. Namun juga bagi rekan seprofesi, lingkungan maupun bagi bangsa. Seorang guru adalah contoh dan suri tauladan yang baik yang merupakan penggambaran kehidupan sosial kemasyarakatan, masyarakat akan dipandang beradab bisa dilihat dari sosok guru sebagai pendidik masyarakat. Untuk itu sudah sewajarnya bila setiap guru harus memiliki etos kerja yang baik, agar gelar guru sebagai panutan bagi masyarakat dapat terpelihara dengan baik.

Etos kerja guru merupakan etika kerja yang terdapat dalam diri guru untuk berbuat yang tertuju pada suatu tujuan pendidikan. Setiap guru memiliki etos kerja yang berbeda-beda. Guru yang tidak memiliki etos kerja akan bekerja asal-asalan, sedangkan guru yang memiliki etos kerja yang baik akan bekerja penuh tanggung jawab dan pengabdian, karena pelaksanaan etos kerja merupakan upaya produktivitas kerja yang mendukung kualitas kerja.

Keberhasilan pendidikan dan efektivitas Proses Belajar Mengajar (PBM) dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dipengaruhi oleh faktor manajemen pembelajaran. Tanpa manajemen pembelajaran yang di dalamnya menyangkut manajemen kelas terprogram dan terencana dengan baik, proses belajar mengajar (PBM) kurang begitu efektif.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada strategi guru dalam menentukan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Efektivitas proses belajar mengajar guru memiliki karakteristik yang melibatkan peserta didik dalam pengajarannya. Peserta didik sebagai subjek belajar harus berperan serta dalam penyelenggaraan pembelajaran disekolah. Seperti halnya terlibat dalam Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) agar siswa aktif dalam mengikuti alur pembelajaran. Hal ini merupakan satu kegiatan dari serangkaian kegiatan guru dalam mengelola atau memanaje kelas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek manajemen kelas. Adapun aspek-

aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif dan kreatif.

Kegiatan manajemen kelas (pengelolaan kelas) meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari pengaturan kelas dan pengaturan siswa. Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut melekat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, juga dipengaruhi oleh faktor non fisik (sosio-emosional) yang melekat pada guru. Untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, kondisi sosio-emosional, kondisi organisasioanl.

Pengelolaan kelas bukanlah tugas yang ringan, Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi 2, yaitu faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa. Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku kepribadian siswa dengan ciri khasnya masing-masing menyebabkan siswa berbeda dengan siswa lainya secara individu. Perbedaan individu dapat dilihat dari aspek perbedaan biologis, intelektual dan psikologis. Sedangkan faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa.

Untuk itu guru dituntut lebih profesional dalam menggunakan strategi dan metode belajar, agar suasana kelas dapat terkendali dan apa yang disampaikan dapat merangsang siswa sehingga siswa lebih aktif. Karena penyajian materi dengan strategi yang tidak berubah akan membuat siswa bosan.

Untuk mewujudkan hal tersebut diatas sekolah harus dibangun sedemikian rupa sehingga guru tidak hanya menstransfer isi kurikulum, tetapi lebih dari itu, menciptakan bagaimana proses pembelajaran dapat memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan para siswa. Dengan demikian hal tersebut dapat menopang bagi

kehidupan mereka di tengah-tengah masyarakat dan dunia kerja.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Djamarah (2006:173) menyebutkan ” Masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang sering didiskusikan oleh penulis professional dan pengajar adalah juga pengelolaan kelas”. Mengingat tugas utama dan paling sulit bagi pengajar adalah pengelolaan kelas, sedangkan tidak ada satu pendekatan yang dikatakan paling baik. Sebagian besar guru kurang mampu membedakan masalah pengajaran dan masalah pengelolaan. Masalah pengajaran harus diatasi dengan cara pengajaran dan masalah pengelolaan harus diatasi dengan cara pengelolaan.

Seorang guru adalah contoh dan suri tauladan yang baik yang merupakan penggambaran kehidupan sosial kemasyarakatan, masyarakat akan dipandang beradab bisa dilihat dari sosok guru sebagai pendidik masyarakat. Untuk itu sudah sewajarnya bila setiap guru harus memiliki etos kerja yang baik, agar gelar guru sebagai panutan bagi masyarakat dapat terpelihara dengan baik. Etos kerja guru merupakan etika kerja yang terdapat dalam diri guru untuk berbuat yang tertuju pada suatu tujuan pendidikan. Setiap guru memiliki etos kerja yang berbeda-beda. Guru yang tidak memiliki etos kerja akan bekerja asal-asalan, sedangkan guru yang memiliki etos kerja yang baik akan bekerja penuh tanggung jawab dan pengabdian, karena pelaksanaan etos kerja merupakan upaya produktivitas kerja yang mendukung kualitas kerja.

Guru sebagai instrument utama dalam dunia pendidikan haru mampu memiliki etos kerja yang tinggi dalam menyelenggarakan pembelajaran dikelas.

Hal ini sebagai bentuk untuk mewujudkan tingkat efektivitas pembelajaran sehingga dengan peran guru yang sedemikian rupa mampu memberikan hasil pembelajaran siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Guru yang mempunyai berbagai karakteristik dan latar belakang tentunya belum semuanya dapat menyadari perlunya etos kerja. Sehingga masih ada beberapa guru yang kurang memiliki etos kerja, hal ini terbukti banyaknya kasus pelanggaran etika guru yang dilansir oleh berbagai media seperti kasus penamparan guru terhadap muridnya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri III Gorontalo, berbagai kasus pemukulan guru terhadap siswa di Tanjungbalai, kasus pemberhentian guru karena terbukti menjadi istri kedua di Kecamatan Ungaran, dan berbagai kasus lainnya. Bahkan berdasarkan catatan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kasus guru yang terjerat pasal pidana mengalami lonjakan (Aprianto, 2009: 1). Guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa disekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan, pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran di SMP N 1 Sukawangi dengan mengacu pada lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran mencapai 78,57% guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya sebagai guru. Hal ini terlihat dari lembar observasi pengelolaan kelas, seperti guru sudah mempersiapkan administrasi pembelajaran, melaksanakan apersepsi, melakukan pengorganisasian dalam belajar dan memberikan materi serta tugas kepada siswa. Namun ada yang dilupakan oleh guru yakni menyampaikan tujuan pembelajaran, menertibkan siswa dan lain sebagainya.

Etos Kerja guru SMP negeri 1 Sukawangi sesuai dengan lembar observasi mencapai 75% hal ini menandakan bahwa guru SMP Negeri 1 Sukawangi memiliki semangat kerja cukup baik. Akan tetapi hal ini bertolak belakang dengan proses pembelajaran yang terlihat masih kurang efektif. Hal ini berdasarkan pada kegiatan pembelajaran yang dimana masih ada siswa/i yang berbicara saat pembelajaran berlangsung, pemakaian jam belajar yang diawali dan diakhiri tidak tepat waktu dan komunikasi dua arah antara guru dan

siswa yang kurang dalam belajar. Sehingga dengan demikian adanya kesenjangan bahwa di satu pihak guru SMP Negeri 1 Sukawangi mempersiapkan administrasi dan perangkat pembelajaran dengan optimal yang didukung dengan fasilitas pembelajaran disekolah. Namun dilain pihak ketika proses pembelajaran berlangsung efektivitas proses pembelajaran masih kurang efektif.

Hal ini bertolak belakang dengan ketentuan proses Pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, sehingga dengan demikian pembentukan pembelajaran yang efektif akan lebih mudah.

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan<sup>5</sup>.

Dengan demikian, syarat mutlak bagi terselenggaranya Proses Belajar Mengajar (PBM) yang efektif tidak lepas dari pengelolaan kelas dan etos kerja guru. Pembelajaran di kelas dengan peran dan fungsinya sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar memerlukan manajerial yang tepat, dan penanganan yang cermat sesuai dengan standar proses yang sudah di atur oleh pemerintah.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul pengaruh manajemen kelas dan etos kerja guru terhadap efektivitas proses pembelajaran di SMP N 1 SUKAWANGI-BEKASI.

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016. Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Hlm 5

## **B. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran umum SMP Negeri 1 Sukawangi?
2. Seberapa besar pengaruh manajemen kelas terhadap efektivitas proses pembelajaran di SMP N 1 Sukawangi?
3. Seberapa besar pengaruh etos kerja guru terhadap efektivitas proses pembelajaran di SMP N 1 Sukawangi?
4. Seberapa besar pengaruh manajemen kelas dan etos kerja guru terhadap efektivitas proses pembelajaran di SMP N 1 Sukawangi?
5. Bagaimana hubungan antara manajemen kelas dan etos kerja guru di SMP N 1 Sukawangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran umum SMP Negeri 1 Sukawangi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen kelas terhadap efektivitas proses pembelajaran di SMP N 1 Sukawangi
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh etos kerja guru terhadap efektivitas proses pembelajaran di SMP N 1 Sukawangi
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen kelas dan etos kerja guru terhadap efektivitas proses pembelajaran di SMP N 1 Sukawangi
5. Untuk mengetahui hubungan manajemen kelas dan etos kerja guru di SMP N 1 Sukawangi.

## **D. Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti lebih jelas, terarah dan tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan terhadap guru SMP Negeri 1 Sukawangi.
2. Penelitian fokus pada manajemen kelas dan etos kerja guru.
3. Objek yang diukur adalah efektivitas proses pembelajaran dikelas.



### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Hasil pengaruh manajemen kelas terhadap efektivitas proses belajar mengajar di Sekolah sehingga dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
2. Pengayaan wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang efektivitas proses belajar mengajar melalui intervensi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.
3. Orang tua dan masyarakat sebagai salah satu tanggung jawab bersama atas penyelenggaraan pendidikan agar terus membantu meningkatkan mutu sekolah melalui pengawasan baik langsung maupun tidak langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran.
4. Pemerintah dalam hal ini Dinas pendidikan, pengawas, kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait serta yang berkepentingan terhadap pendidikan agar mempertimbangkan faktor-faktor sarana dan prasarana, faktor pentingnya kontribusi manajemen kelas dan kontribusi etos kerja guru dalam upaya efektivitas proses belajar mengajar yang intinya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan.